

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rini Yulia¹⁾ dan Yola Dwi Yani²⁾

^{1,2} Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Haji Agus Salim
Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

email: ¹riniyulia580@gmail.com

²Yoladwiyani13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Liquidity Ratio on financial performance. In this study the sample used was 49 companies. The data used is in the form of secondary data obtained from published company financial statements. Data analysis techniques using multiple linear regression after passing the classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test. The results showed that partially Current Ratio and Quick Ratio had a positive and significant effect on Financial Performance (ROE). Simultaneously Current Ratio and Quick Ratio have no significant effect on Financial Performance (ROE). Coefficient of Current Ratio and Quick Ratio can contribute to Financial Performance (ROE), it can be concluded that the ability of variables to explain the dependent variable is very limited. The value of R² in this study is 0.029, which means the variable Current Ratio, Quick Ratio can contribute to Manufacturing Company ROE by 2.9% while the remaining 97.1% is influenced by other variables not included in this study. R value of 0.169. it can be concluded that the ability of the variables in explaining the dependent variable is very limited

Keywords: *current ratio; quick ratio; return on equity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 49 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda setelah melewati uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Secara Simultan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Secara Koefisien *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dapat memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan (ROE) maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Nilai R² dalam penelitian ini sebesar 0,029 yang berarti variable *Current Ratio*, *Quick Ratio* dapat memberikan kontribusi terhadap ROE Perusahaan Manufaktur sebesar 2,9% sedangkan sisanya 97,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,169. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas.

Kata kunci: *current ratio; quick ratio; return on equity*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat sekarang ini, persaingan di dunia bisnis semakin ketat sehingga perusahaan harus mempunyai strategi yang baik untuk menghadapi persaingan usaha. Salah satu faktor utama perusahaan dalam menyiapkan strateginya yaitu kinerja keuangan yang baik. Baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh besar dalam menentukan pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan ada 3 (tiga) yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu ROE. Alasan peneliti memilih menggunakan ROE karena ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan laba dan mengembangkan perusahaannya. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya. ROE adalah rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan membutuhkan dana yang dijadikan modal. Dalam hal melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, ada beberapa rasio yang dapat mempengaruhinya yaitu Rasio Likuiditas. Rasio Solvabilitas. Rasio Profitabilitas. Rasio aktivitas. Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* (Rahayudkk, 2014). Analisis laporan keuangan berguna untuk mengidentifikasi tiap-tiap kelemahan dari kondisi keuangan yang bisa menimbulkan masalah dimasa yang akan datang, dan dapat menentukan tiap kekuatan yang dipergunakan. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan alat analisis rasio ini dapat memberikan penjelasan dan gambaran kepada penganalisa tentang kondisi keuangan suatu perusahaan (Muslich dan Rahim, 2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas, karena rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Rasio Likuiditas memiliki hubungan yang sangat erat dalam kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profitabilitas*), yaitu tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan dalam aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang memungkinkan operasi perusahaan dapat berjalan dengan maksimal. Perusahaan juga perlu menghindari modal kerja yang berlebihan, karena hal tersebut justru memperlihatkan adanya dana yang tidak produktif dan tidak berkembang pada perusahaan dalam mencari laba dan memperoleh keuntungan idealnya, perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam arti tidak ada dana yang menganggur, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva dapat maksimum (Weston & Brigham, 2010).

Rasio Likuiditas terbagi atas *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* yaitu ukuran kinerja neraca keuangan terhadap likuiditas perusahaan. *Quick Ratio* yaitu perimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Cash Ratio* yaitu cara yang digunakan untuk membandingkan dengan kas dan juga aktiva lancar yang bisa sesegera mungkin menjadi uang kas dan hutang lancar. Dalam penelitian ini penelitiannya memakai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* karena, *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada waktu ditagih secara keseluruhan. Apabila semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin tinggi suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan meningkat sehingga para investor yakin untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. *Quick Ratio* atau rasio cepat merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa dikaitkan dengan penjualan

(Harahap, 2007). *Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Bila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor yakin untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Yaitu perusahaan bisa menggunakan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak terlalu banyak dana yang menganggur (Rahayudkk, 2014).

Dengan *Current Ratio* dapat mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Perbandingan aktiva lancar yang semakin besar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar bisa menunjukkan adanya uang kas yang berlebih berarti menunjukkan dua hal yaitu besarnya laba yang diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi rasio yang semakin besar, menunjukkan semakin baik posisi keuangan suatu perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berdampak baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk memenuhi kewajibannya. Permasalahan yang terjadi di perusahaan manufaktur di karenakan kondisi ekonomi Indonesia yang masih belum stabil sehingga mempengaruhi keadaan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, termasuk pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejak tahun 2014 Indonesia mengalami dampak krisis keuangan global. Dimana perusahaan tidak mampu membayar likuiditas yang berdampak para investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan yang ada di Indonesia. Indonesia saat ini masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi akan tetapi sesudah dampak dari tahun 2014 berimbas kepada tahun-tahun berikutnya seperti tahun 2017 dimana beberapa investor yang telah melihat kinerja pada perusahaan di Indonesia tidak memiliki minatnya untuk meletakkan saham pada perusahaan di Indonesia. Sehingga berdampak negatif pada keuangan perusahaan yang ada di Indonesia. Karena, pada dasarnya tujuan investor yang utama ialah menanamkan modalnya untuk mendapatkan laba yang besar dan memprediksi perlambatan di industry manufaktur akan berlanjut dalam beberapa tahun kedepan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan sekelompok pakar, (Sanusi, 2014) Jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu 49 perusahaan manufaktur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah data atau informasi yang diperoleh dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Teknik dokumenter

Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dari laporan yang sudah ada. Data di peroleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/) dan web-web terkait lainnya.

Tabel 1
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------------------------|---|---|-------|
| Current Rasio (X_1) | Menurut (Home dan Wachowicz, 2012) rasio lancar adalah asset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek, Rasio ini menunjukkan kemampuan | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |
| Quick Ratio (X_2) | Sugiri (2004) menyatakan bahwa pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena pos yang paling tidak likuid dalam aktiva, Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas, | $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |
| Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) | Sutrisno (2009) menjelaskan pengertian kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$ | Rasio |

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $Asym.sig > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Namun, apabila nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2012). Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi adalah uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu jika angka D-W di antara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan Heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda adalah metode yang dipakai untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukuratau

rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------|---------------------|
| Y | = Kinerja Keuangan |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien Regresi |
| x ₁ | = Current Ratio |
| x ₂ | = Quick Ratio |
| e | = Standart Error |

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji t (Parsial)

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu: (Ghozali, 2005). Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang di dapat dari hasil pengolahan data yaitu : Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak yang ditunjukkan apakah perubahan variabel independen yakni *size* perusahaan, profitabilitas dan *lverage* pada proporsi yang sama.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterima apabila nilai signifikansi > α (0,05) yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi (sig) pada data penelitian > 0,05 maka dapat dipastikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas atau terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,497 lebih besar dari 2 dan lebih kecil dari 2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model telah terbebas model regresi lulus dari uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 11.261 | 1.230 | | 9.152 | .000 |
| Current Ratio | .009 | .004 | .169 | 2.384 | .018 |
| Quick Ratio | .006 | .040 | .010 | .146 | .884 |

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = 11,261 + 0,009 (X_1) + 0,006 (X_2) + 1,230$$

Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 11,261 hal ini menunjukkan bahwa apabila variable independen yaitu *current ratio* (X_1) dan *quick ratio* tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai variable terikat (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *retrun on equity* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 sudah ada sebesar 11,261. Nilai koefisiendari (X_1) *Current ratio* yaitu sebesar 0,009. (X_1) *Current ratio* memiliki hubungan yang positif (+) dengan Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel (X_1) *Current ratio* meningkat sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,009. Dengan asumsi variabel lain tetap (X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$). Nilai koefisiendari (X_2) *Quick ratio* yaitu sebesar 0,006. (X_2) *Quick ratio* memiliki hubungan yang positif (+) dengan Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel (X_2) *Quick ratio* meningkat sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,006. Dengan asumsi variabel lain tetap (X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$).

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Nilai signifikansi untuk *Current Ratio* adalah sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. karena sig 0,018 kecil dari 0,05 ,maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima selain itu bila dilihat dari hasil perhitungan $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $2,384 > 1,97233$ maka H_1 diterima . sehingga disimpulkan bahwah hipotesis pertama berpengaruh signifikan antara *Current Ratio* dengan ROE .dengan demikian maka hipotesis pertama diterima

Nilai signifikansi untuk *Quick Ratio* adalah sebesar 0,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. karena sig 0,884 besar dari 0,05 ,maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak selain itu bila dilihat dari hasil perhitungan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $0,146 < 1,97233$ maka H_2 ditolak . Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua tidak berpengaruh signifikan antara *Quick Ratio* dengan ROE dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

Uji f (Simultan)

Tabel 3
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 498.103 | 2 | 249.052 | 2.841 | .061 ^a |
| Residual | 16918.321 | 193 | 87.660 | | |
| Total | 17416.424 | 195 | | | |

a. Predictors: (Constant), Quick Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikan sebesar 0,061 yang berarti lebih besardari $\geq 0,05$ yang berarti secara simultan *Current ratio* , *Quick ratio* , tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan demikian Hipotesiske 3 ditolak.

Uji Koefesien Determinasi (R2)

Tabel 4
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .169 ^a | .029 | .019 | 9.3627 | 1.793 |

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai R²0,029 yang artinya bahwa variable *Current Ratio*, *Quick Ratio* dapat memberikan kontribusi terhadap ROE Perusahaan Manufaktur sebesar 2,9% sedangkan sisanya 97,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,169. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Raio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini di artikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kondisi ini dapat di artikan, Apabila nilai dari *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diartikan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan Kinerja Keuangan yang di ukur dengan *Return On Equity*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa penelitian yang menyatakan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah robbil'allamin. Penuh syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan konstrubusi dalam bentuk apapun demi telah diselesaikannya seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang diakhiri dengan penulisan ini sebagai bentuk laporan. Kami juga sangat menghargai atas dorongan dan bimbingan lembaga dan dapat ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian. Selanjutnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIE HAS, Ketua LPPM, Ketua Prodi Akuntansi serta teman semuanya yang ikut membantudan memberi dukungan yang sangat luar biasa kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

D. W. K. S. 2014. Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok di bursa efek Indonesia,. *Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.*

- Erikaris Daeli. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program /libm spss). *Edisi 8. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Harahap. , Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,. *edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Houston, B. d. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.*
- Lusi Mirnawati, L., Wuryanti, B. Purwanto. . Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan (2015). . *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, Desember 2015.*
- Ruwanti, G. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank-Bank Swasta Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.*